

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nia Novita Sari<sup>1</sup> , Sumiati Sinaga<sup>2</sup> , Aries Abiyoga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : [nianovitasari501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nianovitasari501@student.stikeswhs.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : [sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id](mailto:sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : [ariesabiyoga@rocketmail.com](mailto:ariesabiyoga@rocketmail.com)

---

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa yang wajib dikerjakan dan diselesaikan dengan tepat waktu, namun dalam prosesnya mahasiswa pasti mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, sehingga mahasiswa memerlukan *Adversity Quotient* untuk mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dalam *Adversity Quotient* ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 107 mahasiswa yang diambil dengan teknik *total sampling* dengan analisa bivariat menggunakan uji *korelasi pearson* dan analisa multivariat menggunakan *regresi linear*. **Hasil:** Terdapat korelasi antara *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dengan nilai *r* sebesar 0,650 (*self efficacy*), 0,487 (optimisme) dan 0,491 (dukungan sosial) serta nilai *p value* (*self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial) sebesar 0,000 (< 0,05). Faktor yang paling berhubungan dengan *Adversity Quotient* adalah *self efficacy* dan dukungan sosial dengan nilai *Adversity Quotient* =  $3,091 + 0,279 * self\ efficacy + 0,062 * dukungan\ sosial$ , ( $R^2 = 44,5\%$ ). **Kesimpulan:** *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial sangat dibutuhkan mahasiswa keperawatan tingkat akhir untuk meningkatkan *Adversity Quotient* selama menyusun skripsi

**Kata Kunci :** *Self Efficacy*, Optimisme, Dukungan Sosial, *Adversity Quotient*, Mahasiswa Tingkat Akhir.

## ABSTRACT

**Background of Study:** The thesis is a student's final project that must be done and completed on time, but in the process students must experience various difficulties and obstacles, so that students need *Adversity Quotient* to be able to survive in facing various difficulties. In this *Adversity Quotient*, it can be influenced by factors such as self-efficacy, optimism and social support. **Aim:** To determine the factors related to the *Adversity Quotient* of nursing students in the final year of writing their thesis. **Methods:** The design of this study was descriptive analytic with the cross sectional approach. The number of respondents was 107 students who were taken by total sampling technique with bivariate analysis using Pearson correlation test and multivariate analysis using linear regression. **Results:** There is a correlation between self-

efficacy, optimism and social support with the Adversity Quotient for late-level nursing students with  $r$  values of 0.650 (self-efficacy), 0.487 (optimism) and 0.491 (social support) as well as the  $p$  value (self efficacy, optimism and social support) of 0.000 ( $<0.05$ ). The factors most related to the Adversity Quotient are self-efficacy and social support with the value of Adversity Quotient =  $3.091 + 0.279 * \text{self-efficacy} + 0.062 * \text{social support}$ , ( $R^2 = 44.5\%$ ). **Conclusion:** self-efficacy, optimism and social support are needed by final nursing students to increase their Adversity Quotient during their thesis.

**Keywords:** Self Efficacy, Optimism, Social Support, Adversity Quotient, Final-Year Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dari sebuah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sosial, dimana dalam menjalani proses tersebut harus melewati beberapa tahapan yang telah dibuat untuk membantu tercapainya sebuah tujuan. Dalam menempuh pendidikan akan dihadapkan dengan berbagai masalah yaitu bidang akademik yang akan menjadi faktor pemicu permasalahan yang akan dihadapi oleh mahasiswa (Gemiyani, 2013).

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa juga tidak lepas dari menghadapi kesulitan selama menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki tingkat ketahanan dalam menghadapi kesulitan yang berbeda-beda (Nastiti & Habibah, 2017). Ada mahasiswa yang merespon kesulitan dengan keputusasaan dan ada yang menyambut kesulitan dengan semangat untuk menyelesaikan. Tingkat ketahanan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan dapat dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama pada mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki tugas tambahan yaitu skripsi. Skripsi yaitu tugas akhir mahasiswa yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa tentu tidak selalu dapat

dikerjakan dengan lancar. Kesulitan dan hambatan yang dapat ditemukan oleh mahasiswa seperti kesulitan menentukan judul, mencari referensi, menulis dan melakukan penelitian (Ridho, 2016).

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa kesulitan dalam menyusun skripsi yaitu pada faktor internal meliputi *self efficacy*, optimisme, motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan dukungan sosial. Mahasiswa merespon kesulitan dalam menyusun skripsi sebagai suatu stres dengan stressor yang dapat dipengaruhi oleh cara coping stres, ketahanan psikologi, *self efficacy* dan *Adversity Quotient*, sehingga untuk mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan maka seorang individu dibutuhkan yaitu *Adversity Quotient* (Fadilah, 2015).

*Adversity Quotient* adalah kemampuan untuk dapat mampu bertahan dan berjuang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dan masalah (Stoltz, 2000). Dampak dari *Adversity Quotient* yang rendah pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yaitu mahasiswa tidak

mampu dalam menyusun skripsi dan akhirnya mahasiswa menyerah untuk tidak menyelesaikan skripsinya, sedangkan dampak dari *Adversity Quotient* yang tinggi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yaitu mahasiswa mampu bertahan dan berjuang dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun skripsi dengan tetap berusaha untuk menyelesaikannya dan menganggap setiap kesulitan pasti ada kemudahan, sehingga mahasiswa yang mengalami stres dalam menyusun skripsi dibutuhkan *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial agar individu mampu bertahan dan berjuang dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menyusun skripsi (Sari, n.d.).

Penelitian (Ningsih, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *Adversity Quotient* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa semester akhir tahun akademik 2017-2018. Penelitian (Nasution, 2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara optimisme dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian (Boleng, 2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 April 2020 di ITKES Wiyata Husada Samarinda didapatkan jumlah mahasiswa keperawatan tingkat 4

sebanyak 117 mahasiswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa didapatkan hasil wawancara untuk tingkat (*Adversity Quotient*) didapatkan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami masalah, kesulitan dan hambatan dalam proses menyusun skripsi, seperti kesulitan dalam menentukan judul, mencari literatur, mencari responden untuk data penelitian, kurangnya motivasi, beban dalam menyusun skripsi, mahasiswa malas untuk konsultasi dan bimbingan, dosen pembimbing yang susah ditemui untuk konsultasi dan manajemen waktu mahasiswa tingkat akhir yang kurang baik dalam menyusun skripsi. Masalah dan kesulitan yang dihadapi tingkat akhir saat ini membuat mahasiswa menjadi stres tetapi mahasiswa tetap semangat, tetap optimis, tidak mudah menyerah, yakin dapat mampu bertahan dan berjuang dalam mengatasi masalah dan hambatan selama menyusun skripsi dan mahasiswa juga mendapatkan dukungan yang diberikan dari keluarga, dosen pembimbing, sahabat dan teman-teman terdekat, sehingga dari dukungan yang diberikan membuat mahasiswa menjadikan kesulitan dan hambatan yang sedang dihadapi saat ini sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 107 mahasiswa yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data dengan membagikan kuesioner melalui *google form*. Data yang diperoleh kemudian di analisa dengan analisa bivariat menggunakan uji *korelasi pearson* dan analisa multivariat menggunakan *regresi linear*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di ITKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2020 (n=107)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	24	22,4%
2	Perempuan	83	77,6%
<b>Total</b>		107	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 83 orang (77,6%) dan laki-laki berjumlah sebanyak 24 orang (22,4%).

#### 2. Variabel *Self Efficacy*, Optimisme, Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient*

**Tabel 2** Distribusi responden berdasarkan *Self Efficacy*, Optimisme, Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir dalam Menyusun Skripsi

### di ITKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2020 (n=107)

No	Variabel	Jumlah	Mean	CI 95% (Min - Max)
1	<i>Self Efficacy</i>	107	192,95	189,69-196,21
2	Optimisme	107	42,71	41,78 - 43,64
3	Dukungan Sosial	107	202,49	197,67-207,30
4	<i>Adversity Quotient</i>	107	69,59	67,93 - 71,25

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean *Self Efficacy* pada responden adalah (192,95) dengan nilai minimal adalah (189,69) dan nilai maksimal adalah (196,21). Nilai mean optimisme pada responden adalah (42,71) dengan nilai minimal adalah (41,78) dan nilai maksimal adalah (43,64). Nilai mean dukungan sosial pada responden adalah (202,49) dengan nilai minimal adalah (197,67) dan nilai maksimal adalah (207,30). Nilai mean *Adversity Quotient* pada responden adalah (69,59) dengan nilai minimal adalah (67,93) dan nilai maksimal adalah (71,25).

## ANALISA BIVARIAT

**Tabel 3** Hasil Analisis Korelasi *Pearson* Hubungan *Self Efficacy*, Optimisme dan Dukungan Sosial dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda tahun 2020 (n=107)

	Skor <i>Adversity Quotient</i>
Skor <i>Self Efficacy</i>	n = 107 p = < 0,000 r = 0,650
Skor Optimisme	n = 107 p = < 0,000 r = 0,487
Skor Dukungan Sosial	n = 107 p = < 0,000 r = 0,491

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,650$  menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang kuat.

Berdasarkan tabel 3 untuk variabel optimisme diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara optimisme dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,487$  menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang sedang.

Berdasarkan tabel 3 untuk variabel dukungan sosial diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara dukungan sosial dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,491$  menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang sedang.

## ANALISA MULTIVARIAT

### Tabel 4 Hasil Analisis Multivariat Regresi Linear

#### Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir dalam Menyusun Skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda

	Koefisien Tidak Standar	S.E	Koefisien T	Nilai P
Konstanta	3,11	7,34	0,42	0,67
<i>Self Efficacy</i>	0,29	0,06	0,58	4,81
Optimisme	-0,08	0,20	-0,04	-
Dukungan Sosial	0,06	0,31	0,18	0,41
			2,07	0,04
Konstanta	3,09	7,31		0,67
<i>Self Efficacy</i>	0,27	0,04	0,54	0,42
<i>Efficacy</i>				6,19
Dukungan Sosial	0,06	0,03	0,18	2,04
				0,04

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis multivariat regresi linear memberikan informasi dengan metode *backward*, pada model pertama dimasukkan tiga variabel yang terdiri dari *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial. Variabel optimisme tidak diikutsertakan dalam model kedua karena variabel tersebut tidak memenuhi pada model satu, variabel optimisme mempunyai nilai  $p$  yang lebih besar dari 0,05. Proses berhenti pada model kedua karena model kedua dianggap sebagai model yang paling baik dengan nilai  $p < 0,05$ . Model kedua yang terdiri dari *self efficacy* dan dukungan sosial. Sehingga dari 3 faktor yaitu *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda adalah faktor *self efficacy* dan dukungan sosial.

## PEMBAHASAN

### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient*

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis univariat pada variabel *self efficacy* menunjukkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil nilai mean pada *self efficacy* (192,95) dengan nilai minimal (189,69) dan nilai maksimal (196,21).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estorina Br Bangun, 2018) mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Walaupun, dengan berbagai masalah yang dihadapi tetapi mahasiswa mampu mengatasi masalah tersebut agar proses penyusunan skripsi tetap berjalan dengan baik dan lancar, sehingga mahasiswa tetap yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan skripsi dan mampu menghadapi berbagai masalah dan hambatan yang terjadi selama proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji univariat pada variabel *Adversity Quotient* menunjukkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil nilai mean pada *Adversity Quotient* (69,59) dengan nilai minimal (67,93) dan nilai maksimal (71,25).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasyidin, 2018) bahwa *Adversity Quotient* adalah mampu untuk bertahan dalam

menghadapi kesulitan dan mampu menjadikan sebuah tantangan dalam hidup. Individu yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi akan menjadikan individu tetap gigih, tidak mudah menyerah, kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, tidak mengalami kondisi keputusasaan dan membantu individu menemukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji korelasi *pearson* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,650$  menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang kuat. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self efficacy* dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan arah korelasi yang positif dan kekuatan korelasi yang kuat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Boleng, 2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saidah & Aulia, 2014) menyatakan bahwa apabila tingkat *self efficacy* pada individu yang tinggi maka tingkat *Adversity Quotient* pada individu

juga tinggi. Tetapi, apabila tingkat *self efficacy* pada individu yang rendah maka tingkat *Adversity Quotient* pada individu juga rendah.

## 2. Hubungan Optimisme dengan *Adversity Quotient*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji univariat pada variabel optimisme menunjukkan bahwa seluruh responden didapatkan hasil nilai mean optimisme pada responden (42,71) dengan nilai minimal (41,78) dan nilai maksimal (43,64).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah, 2018) bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada kategori sedang yaitu dengan sikap mahasiswa yang tidak pantang menyerah terhadap suatu kendala atau masalah yang mereka hadapi saat ini dalam proses menyusun skripsi, mahasiswa mampu berpikir positif dan memberikan permasalahan yang baik dan percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa yang optimis dalam proses menyusun skripsi ketika mengalami masalah dan kesulitan merupakan suatu *stressor*, mahasiswa akan menghadapi suatu *stressor* tersebut dengan keyakinan dan pikiran yang positif sehingga masalah dan kesulitan tersebut dapat segera di selesaikan. Mahasiswa yang kurang optimis dalam proses menyusun skripsi, ketika menghadapi masalah dan hambatan akan berpikir bahwa kesulitan dan hambatan tersebut sebagai suatu beban yang tidak memiliki

hal yang positif dan tidak yakin dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi (Ningrum, 2011).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji univariat pada variabel *Adversity Quotient* menunjukkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil nilai mean pada *Adversity Quotient* (69,59) dengan nilai minimal (67,93) dan nilai maksimal (71,25).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasyidin, 2018) bahwa *Adversity Quotient* adalah mampu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu menjadikan sebuah tantangan dalam hidup. Individu yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi akan menjadikan individu tetap gigih, tidak mudah menyerah, kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, tidak mengalami kondisi keputusasaan dan membantu individu menemukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji korelasi *pearson* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara optimisme dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,487$  menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang sedang. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES

Wiyata Husada Samarinda dengan arah korelasi yang positif dan kekuatan korelasi yang sedang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Muslimah & Wuri Satwika, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara optimisme dengan *Adversity Quotient*. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi *Adversity Quotient*, sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah pula *Adversity Quotient*. Individu yang memiliki optimisme akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam suatu masalah dan kesulitan yang dihadapi dengan penuh tantangan. Optimisme berperan sebagai semangat dan motivasi untuk menghasilkan kinerja dan sesuatu yang lebih baik.

### 3. Hubungan Dukungan Sosial dengan *Adversity Quotient*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji univariat pada variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai mean dukungan sosial pada responden (202,49) dengan nilai minimal (197,67) dan nilai maksimal (207,30).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantobing, 2016) bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat dan lingkungannya akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi meskipun mengalami berbagai masalah, kesulitan, hambatan dan tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi

akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan skripsi pada tepat waktu. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti orang tua, dosen pembimbing, sahabat dan teman terdekat akan cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi (Muswara, Mujidin, & Purwadi, 2019).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji univariat pada variabel *Adversity Quotient* menunjukkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil nilai mean pada *Adversity Quotient* (69,59) dengan nilai minimal (67,93) dan nilai maksimal (71,25).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasyidin, 2018) bahwa *Adversity Quotient* adalah mampu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mampu menjadikan sebuah tantangan dalam hidup. Individu yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi akan menjadikan individu tetap gigih, tidak mudah menyerah, kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, tidak mengalami kondisi keputusasaan dan membantu individu menemukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji korelasi *pearson* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara dukungan sosial dengan *Adversity Quotient* dengan nilai  $r = 0,491$

menunjukkan bahwa arah korelasi positif dimana sifat hubungannya yang sedang. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan arah korelasi yang positif dan kekuatan korelasi yang sedang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Irayani, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *Adversity Quotient*. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat dan lingkungannya akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi meskipun mengalami berbagai masalah, kesulitan dan hambatan. Semangat menyelesaikan skripsi akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan skripsi pada tepat waktu (Lumbantobing, 2016).

#### **Analisa Multivariat**

Hasil analisis multivariat pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* nilai *p value* 0,00 dan dukungan sosial nilai *p value* 0,04 menunjukkan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial mempunyai nilai *p value* < 0,05 sehingga variabel tersebut memiliki erat hubungannya terhadap *Adversity Quotient* dengan nilai  $R^2$  sebesar 43,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial yang paling erat hubungannya dengan *Adversity Quotient*

pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Sehingga dari 3 faktor yaitu *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda adalah faktor *self efficacy* dan dukungan sosial.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 83 orang (77,6%) dan laki-laki berjumlah sebanyak 24 orang (22,4%). Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial terhadap *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda dan berdasarkan analisis multivariat menggunakan regresi linear bahwa terdapat 2 faktor yang paling berhubungan terhadap *Adversity Quotient* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi yaitu *self efficacy* dan dukungan sosial, sehingga *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial sangat dibutuhkan bagi mahasiswa keperawatan tingkat akhir untuk meningkatkan *Adversity Quotient* selama menyusun skripsi di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

## Saran

### 1. Bagi Keperawatan

Peningkatan *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial dapat dipertimbangkan sebagai suatu intervensi dalam membantu seseorang untuk mencapai *Adversity Quotient*

### 2. Bagi Mahasiswa

Setiap mahasiswa belajar untuk meningkatkan *Adversity Quotient* pada dirinya dengan terus meningkatkan *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial agar mampu bertahan dan dapat melewati kesulitan dan hambatan selama proses menyusun skripsi.

### 3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan *self efficacy*, optimisme dan dukungan sosial bagi mahasiswa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan antara *Adversity Quotient* dengan pencapaian prestasi pada mahasiswa.

## REFERENSI

Boleng, M. A. D. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *SSRN Electronic Journal*, 5(564), 1–19. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>

Estorina Br Bangun. (2018). *Efikasi Diri Masyarakat Penyusun Skripsi*. 74. Retrieved from [http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069_full.pdf)

Fadilah, H. (2015). *Hubungan Regulasi Emosi dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Universitas*.

Gemiyani, I. N. (2013). Hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan Nilai OSCE pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatria Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero-Agosto Del 2013*, 1, 80.

Irayani, C. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sumatera Utara*.

Lumbantobing, P. A. (2016). Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerj di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–14.

Mukaromah, A. (2018). *Hubungan Antara Optimisme Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Skripsi)*.

Muslimah, I., & Wuri Satwika, Y. (2019). Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pare. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–7.

Muswara, N. I., Mujidin, & Purwadi. (2019). Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 37–45.

Nastiti, D., & Habibah, N. (2017). *Adversity Quotient Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 9.

- Nasution, L. G. (2020). Hubungan Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Ningrum, D. W. (2011). Hubungan Antara Optimisme Dan Coping Stres Pada. *Psikologi Esa Unggul, Volume 9*(Nomor 1), 41–47. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/126155/hubungan-antara-optimisme-dan-coping-stres-pada-mahasiswa-ueu-yang-sedang-menyusun>
- Ningsih, Rika Atika. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Semester Akhir Tahun Akademik 2017-2018 Program Studi PGSD Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rasyidin, U. (2018). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Ridho, E. (2016). *Adversity Quotient Mahasiswa Pemrogram Skripsi (Adversity Quotient Of Student Programming Thesis)*. 5(2), 209–220.
- Saidah, S., & Aulia, L. A.-A. (2014). *Jurnal Psikologi* September 2014, Vol. II, No. 2, hal 54-61. *Psikologi, II*(2), 54–61.
- Sari, C. (n.d.). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Charmila Sari 1 , Firdaus 2 , Devi Risma 3*.
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo

